

Research Article

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 15 Koto Lalang

Mardawila Adha Anjeli¹, Afif Putra Nazwan², Novita Juliana Sari Indah³,
Sasminelwati⁴, Misra⁵

1. Universitas Negeri Imam Bonjol Padang, wilaadha16@gmail.com
2. Universitas Negeri Imam Bonjol Padang, afifputranazwan@gmail.com
3. Universitas Negeri Imam Bonjol Padang, novitajulianasariindah@gmail.com
4. Universitas Negeri Imam Bonjol Padang, sasminelwati@uinib.ac.id
5. Universitas Negeri Imam Bonjol Padang, misra@uinib.ac.id

Copyright © 2024 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : October 5, 2024
Accepted : December 1, 2024

Revised : November 18, 2024
Available online : December 9, 2024

How to Cite: Mardawila Adha Anjeli, Afif Putra Nazwan, Novita Juliana Sari Indah, Sasminelwati, and Misra. n.d. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran PAI Di SD Negeri 15 Koto Lalang". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*. Accessed December 17, 2024. https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/1225.

Abstract. In Indonesia, the implementation of the curriculum has undergone various changes and improvements, namely the thirteen curriculum, after which in 2018 it became the thirteen revised curriculum and when Indonesia due to the impact of the co-19 pandemic turned into an emergency curriculum and then refined again into an independent learning curriculum. This study discusses how the implementation of the independent curriculum, especially PAI subjects. The research method uses qualitative research, the descriptive method aims to describe, describe, and analyze objects systematically on the implementation of the independent learning curriculum in schools, especially in Islamic Religion subjects. Data collection techniques based on observation, interviews and documentation. Data processing techniques are carried out by making interview instruments. The technique of analyzing data is data reduction, data presentation and conclusion drawing. The research location is SD Negeri 15 Koto Lalang. Conducted on December 7, 2023. The research subject was the PAI teacher of SD Negeri 15 Koto Lalang. Results and discussion First, the teacher's understanding of the independent learning curriculum and has been implemented well. It's just that there are still aspects that require teachers to be more creative and innovative in carrying out the learning process based on the independent curriculum. Second, the benefits felt after implementing the independent curriculum are that the independent curriculum focuses more on freedom and creative thinking.

Keywords: Implementation ; Independent Curriculum ; PAI.

Mardawila Adha Anjeli, Afif Putra Nazwan, Novita Juliana Sari Indah, Sasminelwati, Misra

Abstrak. Di Indonesia implementasi kurikulum telah mengalami beragam perubahan dan penyempurnaan yaitu kurikulum tiga belas, setelah itu tahun 2018 menjadi kurikulum tiga belas revisi dan saat Indonesia karena dampak pandemi covid-19 berubah menjadi kurikulum darurat lalu disempurnakan lagi menjadi kurikulum merdeka belajar. Penelitian ini membahas bagaimana implementasi kurikulum merdeka khususnya mata pelajaran PAI. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif, metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, mendeskripsikan, dan menganalisis objek secara sistematis terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah terutama pada mata pelajaran Agama Islam. Teknik pengumpulan data berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dilakukan dengan membuat instrumen wawancara. Teknik menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Lokasi penelitian yaitu SD Negeri 15 Koto Lalang. Dilakukan pada tanggal 7 Desember 2023. Subjek penelitian yaitu guru PAI SD Negeri 15 Koto Lalang. Hasil dan pembahasan Pertama, pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka belajar dan sudah diterapkan dengan baik. Hanya saja masih ada aspek-aspek yang menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan proses pembelajaran berbasis kurikulum merdeka. Kedua, manfaat yang dirasakan setelah menerapkan kurikulum merdeka yaitu kurikulum merdeka lebih memfokuskan pada kebebasan dan pemikiran kreatif, Ketiga, kelebihan dan kekurangan yang dirasakan setelah menerapkan kurikulum merdeka. Setiap perubahan kurikulum pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, jika dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Kesimpulan bahwa implementasi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran PAI di SD Negeri 15 Koto Lalang sudah diterapkan.

Kata Kunci: Implementasi ; Kurikulum Merdeka ; PAI.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia khususnya peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail, dalam Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 Pasal 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sesuai dengan hal tersebut, maka belajar memegang peranan penting. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan (Zulhammi, 2015).

Proses pendidikan mampu melahirkan ide-ide yang kreatif, inovatif dalam dinamika perkembangan zaman. Pengembangan kurikulum merupakan instrumen untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kebijakan pendidikan yang benar akan tampak melalui implementasi kurikulum yang diterapkan karena “kurikulum merupakan jantung pendidikan” yang menentukan berlangsungnya Pendidikan (Rahayu et al., 2022). Dalam aspek pembelajaran inovatif, kurikulum harus sesuai dengan prinsip proses pembelajaran (karakteristik mata pelajaran, metode yang mendukung perbedaan individu peserta didik, pengelompokan tingkat kemampuan peserta didik dan menciptakan suasana kelas yang kondusif). Untuk mencapai aspek tersebut, model pembelajaran dalam kurikulum haruslah memiliki berbagai alternatif pembelajaran, bentuk pembelajaran dan metode pembelajaran.

Mardawila Adha Anjeli, Afif Putra Nazwan, Novita Juliana Sari Indah, Sasminelwati, Misra

Hal ini sejalan dengan hakikat kurikulum bahwa kurikulum merupakan komponen utama pendidikan dan sebagai pedoman pembelajaran (Suryaman, 2020)

Di Indonesia implementasi kurikulum telah mengalami beragam perubahan dan penyempurnaan yaitu kurikulum tiga belas, lalu pada tahun 2018 menjadi kurikulum 2013 revisi dan pada saat Indonesia terdampak pandemi covid-19 berubah menjadi kurikulum darurat lalu disempurnakan menjadi kurikulum merdeka belajar (Rifa'i et al., 2022). Kurikulum merdeka berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif materi yang mendasar dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya sehingga peserta didik dapat belajar lebih mendalam, bermakna dan menyenangkan, tidak terburu-buru untuk menunjukkan bakat yang dimilikinya (Rahayu et al., 2022). Secara etimologi kurikulum yang dalam bahasa Inggris ditulis "*curriculum*" berasal dari bahasa Yunani yaitu "*curir*" yang berarti "pelari", dan "*curere*" yang berarti tempat berpacu. Kurikulum terminologi adalah jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari start sampai finish untuk memperoleh medali atau penghargaan. Pengertian tersebut lalu diorientasikan dalam dunia pendidikan yaitu sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dari awal hingga akhir program sekolah demi memperoleh ijazah (Elisa, 2017).

Berdasarkan pengertian di atas kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran yang mencakup isi dan topik yang terstruktur, tersusun, dan terencana. Ikut serta dalam berbagai kegiatan dan interaksi sosial di lingkungan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan bertujuan untuk membawa perubahan bagi peserta didik. Menginterpretasikannya dengan nilai-nilai dalam bentuk kognitif, afektif dan psikomotor dengan memperoleh nilai (Aminah & Sya'ban, 2023). Menurut Nadiem Makarim bahwa terdapat kelemahan pada implementasi kurikulum 2013, kurikulum tersebut juga tidak dapat memenuhi standar kebutuhan peserta didik di Indonesia. Ketetapan mengenai perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka disahkan pada tanggal 10 Desember 2019 oleh Nadiem Makarim, yaitu Mendikbudristek RI (Riyadi & Budiman, 2023).

Kurikulum merdeka berisi aturan dalam perencanaan pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ataupun materi pembelajaran, serta cara mengaplikasikannya sehingga tujuan dari kurikulum ini sangat penting dalam mencapai tujuan kurikulum. Kurikulum merdeka merupakan cara dalam menjawab tantangan pendidikan yang terjadi akibat adanya krisis pendidikan saat pandemi. Kurikulum merdeka dihadirkan untuk mengatasi permasalahan pendidikan di masa pandemi. Melalui perubahan kurikulum ini diharapkan akan adanya perubahan dalam dunia pendidikan yang lebih berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan lunak berdasarkan kompetensi (Ardianti & Amalia, 2022). Pengembangan kurikulum tersebut diharapkan mampu membawa perubahan. Guru dan peserta didik lebih merdeka dalam belajar. Konsep kurikulum yang memerdekakan itu selaras dengan pernyataan Ki Hadjar Dewantara "bahwa tujuan pendidikan adalah membimbing seluruh kekuatan alam yang ada pada diri anak agar dapat mencapai keselamatan dan keamanan yang setinggi-tingginya, baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat" (Jamjema et al., 2022).

Mardawila Adha Anjeli, Afif Putra Nazwan, Novita Juliana Sari Indah, Sasminelwati, Misra

Dalam merancang pembelajaran kesiapan guru merupakan kunci dari kesuksesan pembelajaran di kelas. Melalui proses pembelajaran peserta didik difasilitasi untuk berinteraksi baik dengan guru, sumber belajar, maupun sesama peserta didik (Jamjemah et al., 2022). Mengembangkan bahan ajar merupakan tugas setiap guru di sekolah. Ini adalah bagian terpenting yang harus dilakukan guru. Sebab, salah satu tugas satuan pendidikan dalam hal ini adalah sekolah, yang berkaitan dengan kurikulum adalah menguraikan isi atau materi pelajaran dan mengembangkannya sesuai mata pelajaran, dan yang berkepentingan dengan hal tersebut adalah para guru (Kholik, 2021). Menurut Warsita sumber belajar yaitu semua aspek yang dirancang khusus, yang biasa digunakan untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam belajar untuk menambah pengetahuannya. Sumber belajar yang bisa digunakan oleh guru dalam menunjang pembelajaran adalah berbentuk modul pembelajaran. Modul pembelajaran menjadi salah satu alternatif media pembelajaran cetak bagi peserta didik dalam belajar (Novira, 2022).

Sumber belajar materi adalah berbentuk modul pembelajaran. Menurut Purwanto modul adalah bahan belajar yang dirancang secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu dan dikemas dalam bentuk satuan pembelajaran terkecil dan memungkinkan dipelajari secara mandiri dalam satuan tertentu (Susanti, 2017). Salah satu mata pelajaran yang menjadi alternatif untuk membentuk pribadi yang baik adalah mata pelajaran PAI. Pendidikan agama dan Budi Pekerti yang diajarkan di sekolah dipercaya mampu melahirkan peserta didik akhlakul karimah. Karena di dalamnya juga memuat materi aqidah sebagai pedoman hidup. Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu usaha yang dilakukan guru dalam bentuk bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kemudian hari dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat (Kholik, 2021).

Penerapan Kurikulum Merdeka diterapkan pada seluruh mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun pembelajaran PAI khususnya di sekolah dasar masih belum mampu memberikan proses yang maksimal. Berdasar hasil observasi peneliti, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 15 Koto Lalang ini sudah menerapkan kurikulum merdeka. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji sejauh mana implementasi kurikulum merdeka tersebut di sekolah. Mendeskripsikan pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka, manfaat yang dirasakan penerapan kurikulum merdeka serta kelebihan dan kekurangan dari kurikulum merdeka.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menafsirkan fenomena yang dihadapi dan dianalisis secara mendalam dengan melihat data yang didapatkan oleh peneliti, bisa dalam bentuk tindakan, motivasi, perilaku, atau persepsi (Hidayah, 2022). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dimana dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, mendeskripsikan, dan menganalisis objek secara sistematis terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah terutama pada mata

Mardawila Adha Anjeli, Afif Putra Nazwan, Novita Juliana Sari Indah, Sasminelwati, Misra
pelajaran Agama Islam. Alasan peneliti memilih pendekatan metode ini, karena masalah yang diteliti sedang berlangsung dalam proses kegiatan pendidikan, yaitu implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah terutama pada mata pelajaran Agama Islam (Rizki & Fadhilaturrahman, 2018).

Teknik pengumpulan data berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dilakukan dengan membuat instrumen wawancara dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan serta mengambil keputusan untuk mengambil makna data yang dikumpulkan (Habibah, 2022). Teknik menganalisis data mengikuti cara Miles dan Huberman terdiri dari tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Lokasi penelitian yaitu SD Negeri 15 Koto Lalang, Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Dilakukan pada tanggal 7 Desember 2023. Subjek penelitian yaitu guru PAI SD Negeri 15 Koto Lalang. Lokasi ini dipilih secara mandiri sesuai dengan tujuan. Sekolah ini dipilih karena dekat dengan tempat tinggal dan peneliti dapat terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi yang berhubungan dengan fokus penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diberikan secara formal, informal dan nonformal baik dilingkungan sekolah, rumah dan masyarakat. Materi yang diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi harus menanggapi kebijakan pemerintah yaitu “Merdeka Belajar” secara baik dengan melatih peserta didik dibawah pengawasan guru Pendidikan Agama Islam untuk senantiasa berpikir kritis hingga diharapkan peserta didik bisa memiliki pemikiran yang lebih matang, lebih bijak, lebih cermat agar peserta didik mampu untuk memahami, mengembangkan dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Efendi & Rozi, 2022). Berdasarkan analisis data di lapangan, maka hasil penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 15 Koto Lalang dapat diuraikan dengan indikator yang sudah ditentukan.

Pertama, pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka belajar. Berdasarkan wawancara dengan guru PAI bahwa kurikulum merdeka belajar sudah diterapkan dengan baik di SD Negeri 15 Koto Lalang ini. Hanya saja masih ada aspek-aspek yang menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan proses pembelajaran berbasis kurikulum merdeka. Tantangan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka disekolah adalah guru harus meluangkan waktu untuk mempersiapkan pembelajaran yang kreatif, inovatif yang dihadapi setiap harinya. Peran guru dalam proses pengembangan kurikulum penting dilakukan untuk menyesuaikan isi kurikulum dengan kebutuhan peserta didik di kelas (Setyawan & Syamsuryawati, 2023).

Implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 15 Koto Lalang ini sudah diterapkan selama 2 tahun sejak tahun 2021. Guru PAI juga menjelaskan bahwa panduan pelaksanaan kurikulum merdeka sudah ada pedomannya yaitu aplikasi merdeka belajar dan sebagai guru tinggal mengikuti saja, isi aplikasi tersebut antara lain: buku tanya jawab kurikulum merdeka, kurikulum merdeka, capaian pembelajaran revisi 2022, buku teks pelajaran kurikulum merdeka sd, dimensi profil

Mardawila Adha Anjeli, Afif Putra Nazwan, Novita Juliana Sari Indah, Sasminelwati, Misra pelajar pancasila, panduan pengembangan projek penguatan profil pelajar pancasila, referensi modul profil pelajar pancasila, contoh kurikulum operasional sekolah (KOSP), alur tujuan pembelajaran (silabus), contoh modul ajar (RPP), dan panduan penilaian / asesmen (Wibawa et al., 2022). Semua panduan tersebut dapat diunduh dari google dengan mudah sehingga dapat menjadi referensi bagi para guru.

Kedua, manfaat yang dirasakan setelah menerapkan kurikulum merdeka belajar itu sendiri bagi guru. Dengan adanya aplikasi Merdeka Mengajar sangat dirasakan manfaatnya oleh guru PAI yaitu : (1) Guru memperoleh inspirasi mengenai praktek baik belajar-mengajar dari video berkualitas yang dipublikasikan serta telah dilegalisasi, (2) Guru termotivasi dan terlatih untuk membuat karya inovatif pembelajaran, bisa menyaksikan karya guru lain yang publikasikan di aplikasi. (3) Guru dapat mengikuti pelatihan mandiri yang berisi topik-topik yang menarik dan menantang. Dalam pelatihan mandiri guru bisa mempelajari modul dan melakukan latihan pemahaman terhadap modul. Dengan melakukan cerita spekulatif sesuai dengan pengalaman yang dialami guru dan dilakukan aksi nyata sebagai bukti guru telah paham dan terampil. (4) Guru merasa terbantu untuk melakukan asesmen kepada peserta didik yang bisa di gunakan untuk seluruh kelas dan beragam mata pelajaran. Asessmen peserta didik yang di lakukan guru dapat mengetahui capaian pembelajaran masing-masing peserta didik dan capaian pembelajaran kelas secara keseluruhan, dapat memperoleh informasi dari proses dan hasil pembelajaran peserta didik, (5) Guru dapat memperoleh referensi terbaru dan perangkat ajar yang bervariasi. Beragam referensi dan perangkat ajar untuk guru berbasis kurikulum merdeka, bisa diunduh dan, dibagikan. Adapun referensi dan perangkat ajar yang tersedia berupa RPP, Bahan Ajar, Modul Proyek, Buku Murid dan Asesmen peserta didik (Arnes et al., 2023)

Ketiga, kelebihan dan kekurangan yang dirasakan setelah menerapkan kurikulum merdeka belajar dalam proses pembelajaran. Setiap perubahan kurikulum di Indonesia yang sudah diterapkan pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, jika dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, kelebihan yang dimiliki Kurikulum Merdeka di antaranya yaitu (1) kurikulum lebih sederhana, meskipun sederhana namun kurikulum ini cukup mendalam, (2) Kurikulum merdeka lebih memfokuskan pada kebebasan dan pemikiran kreatif dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya, (3) Pembelajaran lebih mendalam, bermakna, tidak terburu-buru dan pembelajaran terasa lebih menyenangkan, (4) Peserta didik lebih merdeka, karena peserta didik boleh menentukan mata pelajaran yang diminati sesuai bakat yang dimiliki, (5) Kelebihan kurikulum merdeka bagi guru ialah pada saat kegiatan belajar mengajar guru dapat melaksanakan pengajaran sesuai penilaian terhadap jenjang capaian dan perkembangan peserta didik.

Setelah diuraikan kelebihan kurikulum merdeka pasti ada kekurangannya. Kekurangan dari kurikulum merdeka di antaranya yaitu (1) Dari segi implementasinya kurikulum merdeka masih kurang matang, (2) Sistem pendidikan dan pengajaran yang dirancang belum terealisasi dengan baik, (3) Kurangnya sumber daya manusia (SDM), serta sistem yang belum terstruktur.

Dengan penerapan kurikulum merdeka ini masih banyak pro dan kontra di dunia pendidikan. Secara umum, belum semua sekolah menerapkan sistem

Mardawila Adha Anjeli, Afif Putra Nazwan, Novita Juliana Sari Indah, Sasminelwati, Misra kurikulum merdeka. Ada banyak unsur yang dipertimbangkan sekolah ketika menerapkan kurikulum merdeka. Perlu untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kembali kurikulum merdeka. Sekolah yang ingin menerapkan kurikulum merdeka harus mempertimbangkan dampak kurikulum merdeka terhadap guru dan mata pelajaran yang diajarkan untuk menentukan apakah kurikulum tersebut mempermudah penerapannya bagi guru dan peserta didik atau sebaliknya (Ramadhan et al., 2023).

Penerapan kurikulum merdeka pada sekolah merujuk pada profil pelajar pancasila yang bertujuan menghasilkan lulusan yang mampu berkompeten dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter. Seperti yang termuat dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 162 Tahun 2021 bahwa kerangka dasar kurikulum yaitu struktur kurikulum, capaian pembelajaran, prinsip pembelajaran dan asesmen. Dalam kurikulum merdeka setiap kegiatan harus menghasilkan proyek. Dalam hal ini, sekolah melakukan pameran-pameran untuk menampilkan hasil-hasil karya anak didiknya meskipun tidak mempunyai tempat yang luas, maka mereka bekerjasama dengan para orang tua atau dinas untuk mendukung terlaksananya program itu. Struktur kurikulum merdeka menurut Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi No. 162 Tahun 2021 dibagi menjadi 3 fase yaitu: Fase A untuk Kelas I dan Kelas II, Fase B untuk Kelas III dan Kelas IV, dan Fase C untuk Kelas V dan Kelas VI. Adapun fase A adalah fase pengembangan dan penguatan kemampuan literasi dan numerasi dasar. Ilmu pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) belum menjadi mata pelajaran wajib di fase A. IPAS mulai diajarkan di fase B Mata pelajaran IPAS yang bertujuan untuk membangun kemampuan dasar untuk mempelajari ilmu pengetahuan alam maupun ilmu pengetahuan sosial. Sekolah bisa menyajikan pembelajaran tiap mata pelajaran atau melanjutkan tematik yang mengacu pada pembentukan karakter profil Pancasila (Rahayu et al., 2022)

Program kebijakan baru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) adalah merdeka belajar, yang dibuat oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju, Esensi kemerdekaan berpikir, menurut Nadiem, harus didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya pada peserta didik. Pada tahun mendatang, sistem pengajaran juga akan berubah dari yang awalnya bernuansa di dalam kelas menjadi di luar kelas. Nuansa pembelajaran akan lebih nyaman, karena peserta didik dapat berdiskusi lebih dengan guru, belajar dengan *outing class*, dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompetensi, dan tidak hanya mengandalkan sistem ranking yang menurut beberapa survei hanya meresahkan anak dan orang tua saja, karena sebenarnya setiap anak memiliki bakat dan kecerdasannya dalam bidang masing-masing. Nantinya, akan terbentuk para pelajar yang siap kerja dan kompeten, serta berbudi luhur di lingkungan masyarakat (Leny, 2022).

Dalam implementasi kurikulum baru di dunia pendidikan perlu nya peran guru. Guru berperan untuk membuat suatu wadah diskusi antar sesama guru dan melakukan kerjasama untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Kerjasama antar

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 15 Koto Lalang

Mardawila Adha Anjeli, Afif Putra Nazwan, Novita Juliana Sari Indah, Sasminelwati, Misra guru merupakan salah satu program dalam kurikulum merdeka belajar. Salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi guru bisa melalui guru saling mengajarkan dengan guru yang lain. Dengan adanya kegiatan ini maka dapat meningkatkan kepercayaan guru melalui kegiatan belajar bersama. Karena setiap guru ada kelebihan dan kekurangan, maka dari itu perlunya diskusi sesama guru (Jannati et al., 2023).



Gambar 1. Wawancara dengan Guru PAI



Gambar 2. SD Negeri 15 Koto Lalang

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran PAI di SD Negeri 15 Koto Lalang sudah diterapkan, dapat dilihat dari hasil wawancara bahwa masih kurang pemahaman karena guru hanya bergantung dengan aplikasi merdeka mengajar dan masih perlu pelatihan agar guru benar-benar memahami merdeka belajar itu seperti apa. Guru masih belum memiliki gambaran yang jelas terkait penerapan kurikulum merdeka. Selain itu konsep kurikulum merdeka ini perlu dipahami oleh seluruh unsur dari lembaga pendidikan, agar penerapannya dapat berjalan secara optimal, efektif dan efisien serta mampu mencapai tujuan kurikulum merdeka itu sendiri. Manfaat yang dirasakan cukup baik yaitu guru memperoleh inspirasi baru, guru termotivasi untuk belajar lagi, guru dapat mengikuti pelatihan. Setiap penerapan kurikulum baru ada kelebihan dan kekurangan. Kelebihan kurikulum merdeka ini lebih sederhana namun terinci secara mendalam. Kekurangan yaitu sistem pengajaran yang dirancang belum terealisasi dengan matang.

DAFTAR PUSTAKA

Aminah, I. A. N., & Sya'ban, M. A. Y. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI. *Al-Ilmi : Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 293–303.

- Mardawila Adha Anjeli, Afif Putra Nazwan, Novita Juliana Sari Indah, Sasminelwati, Misra
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399–407.
- Arnes, A., Musparidi, M., & Yusmanila, Y. (2023). Analisis Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Oleh Guru PPKn untuk Akselerasi Implementasi Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 60–70.
- Efendi, M. Y., & Rozi, F. (2022). Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 4 Bojonegoro Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7731–7737.
- Elisa. (2017). Pengertian, Peranan, dan Fungsi Kurikulum. *Jurnal Ilmiah : Fakultas KIP Universitas Quality*, 1(2), 1–12.
- Habibah, M. (2022). Pengembangan Kompetensi Digital Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Dalam Kerangka Kurikulum Merdeka. *Journal of Primary Education*, 3(1), 76–89.
- Hidayah, N. (2022). Pengembangan Materi Ismuba (al-Islam) pada Kurikulum 13 di SD Muhammadiyah 8 KH . Mas Mansur Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 16(1), 18–38.
- Jamjema, Tomo, D., Erlina, & Hartoyo, A. (2022). Analisis Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Sdn. 47 Penanjung Sekadau. *Urnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 8(2), 119–127. <http://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/JPDP8>
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330.
- Kholik, ahmad nur. (2021). Pengembangan Materi Pai Dan Budi Pekerti Smp Kelas Viii (Mengkonsumsi Makanan dan Minuman Halal Serta Menjauhi Makanan Dan Minuman Haram). *TAUJIH:Jurnal Pendidikan Islam*, 14(01), 91–112.
- Leny, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Sentikjar*, 1(1), 38–49.
- Novira, R. (2022). *Pengembangan Modul Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Menunjang Pembelajaran Daring di SD Negeri 59 Payakumbuh*. 2(1), 21–27.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Ramadhan, M. A. A. R., Ramadhani, D., Pratama, A., Saputra, Y., & Maulana, H. (2023). Keunggulan dan Kelemahan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPS di SD/MI. *Journal of Development and Reseacrh in Education*, 3(2), 74–81.
- Rifa'i, A., Asih, elis kurnia, & Fatmawati, D. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pai Di Sekolah. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(8), 1006–1013.
- Riyadi, L., & Budiman, N. (2023). Capaian Pembelajaran Seni Musik Pada Kurikulum Merdeka Sebagai Wujud Merdeka Belajar. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 5(1), 40–50.
- Rizki, A., & Fadhilaturrahman. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di SD. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 11–21.

- Mardawila Adha Anjeli, Afif Putra Nazwan, Novita Juliana Sari Indah, Sasminelwati, Misra Setyawan, D., & Syamsuryawati, S. (2023). Analisis Penggunaan Aplikasi Merdeka Mengajar Terhadap Pemahaman Guru Terkait Implementasi Kurikulum Merdeka. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 428–436.
- Suryaman, M. (2020). *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. 13–28.
- Susanti, R. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Pai Berbasis Kurikulum 2013 Di Kelas V Sd Negeri 21 Batubasa, Tanah Datar. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 2(2), 156–173.
- Wibawa, K. A., Legawa, I. M., Wena, I. M., Seloka, I. B., & Laksmi, A. A. R. (2022). Meningkatkan Pemahaman Guru Tentang Kurikulum Merdeka Belajar Melalui Direct Interactive Workshop. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(2), 2003–2005.
- Zulhammi, Z. (2015). Teori Belajar Behavioristik dan Humanistik dalam perspektif Pendidikan Islam. *DARUL'ILMI: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 3(1), 105–125.